



BUKU PANDUAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN KLINIK 1

KETERAMPILAN SANITASI TANGAN DAN
PENGUNAAN SARUNG TANGAN
Rahmawati Minhajat
Dimas Bayu

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2014

KETERAMPILAN SANITASI TANGAN

PENDAHULUAN

Sanitasi tangan didefinisikan sebagai semua tindakan yang bertujuan untuk membersihkan tangan. Sehubungan dengan kegiatan ini, maka sanitasi tangan terdiri dari mencuci tangan dengan sabun dan air serta penggunaan cairan antiseptik tanpa menggunakan air dan tanpa tindakan pengeringan dengan alat, yang bertujuan untuk mengurangi atau menekan tumbuhnya mikroorganisme.

Kesehatan dan kebersihan tangan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit pada kedua tangan dan lengan dengan demikian dapat meminimalisasi kontaminasi silang (misalnya dari petugas kesehatan ke pasien).

Dari sudut pandang pencegahan infeksi dan praktik kesehatan, sanitasi dimaksudkan untuk mencegah infeksi yang ditularkan melalui tangan, dengan menyingkirkan kotoran dan debu serta menghambat atau membunuh mikroorganisme pada kulit. Dengan sanitasi tangan dapat dihilangkan bukan saja sebagian besar organisme yang ditularkan melalui kontak dengan pasien dan lingkungan, tetapi juga sebagian organisme yang hidup pada lapisan-lapisan kulit yang lebih dalam. Selain memahami pedoman dan anjuran kesehatan dan kebersihan tangan, petugas kesehatan juga harus memahami tujuan, dan khususnya keterbatasan penggunaan sarung tangan.

Tujuan pelatihan sanitasi tangan adalah mendidik mahasiswa Fakultas Kedokteran tentang :

- Pentingnya kesehatan dan kebersihan tangan, bagaimana melakukan langkah-langkah sanitasi tangan dan menggosok tangan dengan benar; dan
- Bukti yang mendukung langkah ini dalam mengurangi penularan mikroorganisme sehingga mengurangi frekuensi penularan infeksi pada pasien.

Sanitasi tangan bukan hanya harus diterapkan oleh petugas kesehatan, tetapi juga oleh semua orang. Dengan sanitasi tangan, penyebaran infeksi yang bisa ditularkan dari kedua belah tangan dapat dikurangi. Sanitasi tangan bisa dilakukan oleh setiap orang, yaitu dengan mencuci kedua belah tangan dengan sabun dan air bersih setelah ke toilet, menggendong bayi, atau mengganti pakaian bayi yang kotor, atau melakukan tugas lainnya (membersihkan sayur-sayuran, daging segar atau ikan), yaitu pekerjaan yang potensial dapat menyebabkan kontaminasi kedua belah tangan. Sanitasi tangan dapat mengurangi sekitar 45% kejadian penyakit diare, sehingga dapat menyelamatkan nyawa sejuta anak setiap tahun.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan ini mahasiswa diharapkan sudah dapat melakukan sanitasi tangan

TARGET PEMBELAJARAN

Setelah melakukan latihan keterampilan ini, mahasiswa diharapkan sudah dapat melakukan sanitasi tangan baik mencuci tangan maupun menggunakan cairan antiseptik



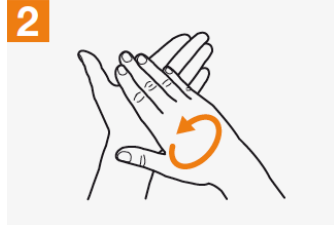
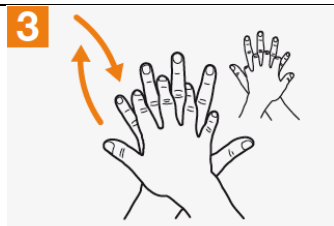

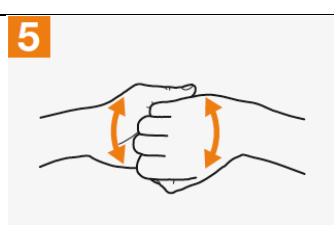
PERSIAPAN ALAT DAN BAHAN


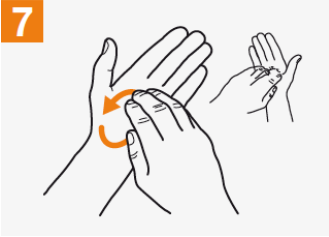
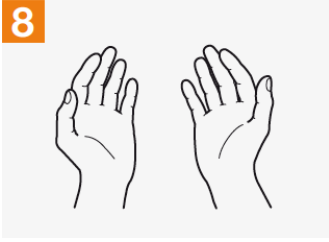
1. Bak cuci tangan dengan air mengalir
2. Sabun cair
3. Cairan antiseptik
4. Handuk sekali pakai

INDIKASI

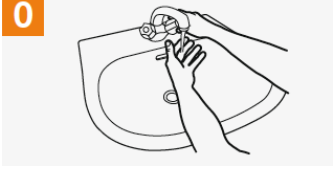
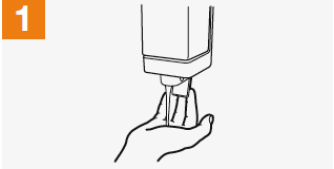

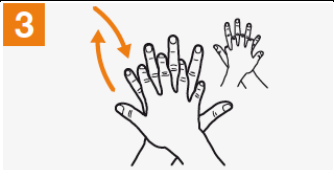

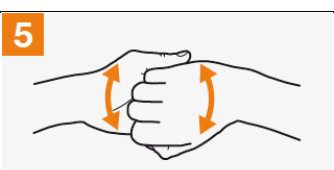

1. Indikasi sanitasi tangan:
 - A. Cuci tangan dengan sabun dan air jika terlihat kotor atau terlihat terpapar oleh darah atau cairan tubuh lainnya, atau setelah menggunakan toilet.
 - B. Cuci tangan dengan sabun dan air sangat disarankan apabila terjadi paparan dengan patogen yang dapat membentuk spora, mencakup jangkitan *Clostridium difficile*.
 - C. Gunakan cairan antiseptik berbasis alkohol untuk tindakan antiseptik pada tangan jika tangan tidak terlihat kotor. Jika cairan antiseptik berbasis alkohol tidak tersedia, gunakan sabun dan air.
 - D. Lakukan sanitasi tangan pada situasi-situasi berikut ini:
 - a. Sebelum dan sesudah menyentuh pasien.
 - b. Sebelum menangani alat invasif untuk pasien, baik menggunakan sarung tangan ataupun tidak.
 - c. Setelah kontak dengan cairan tubuh atau sekret, membran mukosa, kulit terbuka, atau balutan luka.
 - d. Jika berpindah dari bagian tubuh yang terkontaminasi ke bagian tubuh lain pada satu pasien yang sama.
 - e. Setelah bersentuhan dengan permukaan benda mati dan objek-objek (termasuk alat-alat medis) di sekitar pasien.
 - f. Setelah melepaskan sarung tangan steril maupun non-steril
2. Prinsip Teknik Sanitasi Tangan
 - A. Bubuhkan produk pembersih di telapak tangan yang tertangkup, mencakup semua permukaan telapak tangan. Gosok hingga kering.
 - B. Jika mencuci tangan dengan sabun dan air, basahi tangan dengan air lalu bubuhkan sabun secukupnya hingga mencakup seluruh permukaan telapak tangan. Keringkan tangan dengan handuk sekali pakai. Jika memungkinkan gunakan air bersih yang mengalir. Hindari penggunaan air panas, karena paparan berulang dengan air panas dapat menyebabkan dermatitis. Gunakan handuk untuk menutup keran air. Keringkan tangan dengan menggunakan metode yang tidak menyebabkan rekontaminasi. Handuk tidak boleh digunakan lebih dari satu kali atau lebih dari satu orang.
 - C. Sabun cair, batangan, lembaran atau bubuk dapat dipergunakan. Jika menggunakan sabun batangan, letakkan sabun dalam batangan-batangan kecil di tempat yang memiliki drainase agar sabun dapat dibiarkan kering.

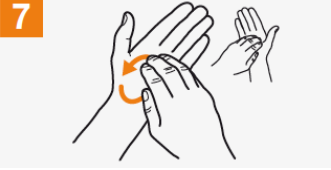


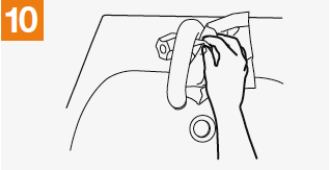
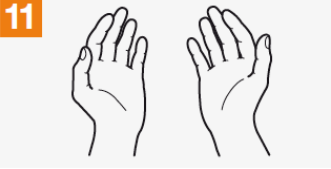
**PENUNTUN PEMBELAJARAN TEKNIK SANITASI TANGAN DENGAN
MENGUNAKAN CAIRAN ANTISEPTIK TANPA AIR**

PENUNTUN PEMBELAJARAN TEKNIK SANITASI TANGAN DENGAN MENGUNAKAN CAIRAN ANTISEPTIK TANPA AIR					
No.	LANGKAH/KEGIATAN	GAMBAR	KASUS		
Lakukan langkah ini jika tangan tidak terlihat kotor			1	2	3
1.	Bubuhkan produk pembersih di telapak tangan yang tertangkup, mencakup semua permukaan telapak tangan.	<div style="text-align: center;">  <p>1a</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>1b</p> </div>			
2.	Gosoklah telapak tangan dengan telapak tangan.	 <p>2</p>			
3.	Gosoklah telapak tangan kanan dengan punggung tangan kiri serta sela-sela jarinya. Lakukan bergantian kedua tangan.	 <p>3</p>			
4.	Gosoklah sela-sela jari pada kedua telapak tangan.	 <p>4</p>			
5.	Gosoklah kedua jari tangan yang berlawanan dengan posisi jari-jari saling bertautan.	 <p>5</p>			

6.	<p>Gosoklah ibu jari tangn kiri menggunakan genggamn tangan kanan dengan gerakan memutar.</p> <p>Lakukan bergantian kedua tangan.</p>				
7.	<p>Gosok dengan gerakan memutar ke depan dan ke belakang dengan menggunakan jari-jari tangan kanan yang terkatup pada telapak tangan kiri.</p> <p>Lakukan bergantian kedua tangan.</p>				
8.	<p>Biarkan kering, tangan kini aman.</p>				

**PENUNTUN PEMBELAJARAN TEKNIK SANITASI TANGAN DENGAN MENCUCI
TANGAN MENGGUNAKAN SABUN DAN AIR**

PENUNTUN PEMBELAJARAN TEKNIK SANITASI TANGAN DENGAN MENCUCI TANGAN MENGGUNAKAN SABUN DAN AIR					
No.	LANGKAH/KEGIATAN	GAMBAR	KASUS		
A. Cara memakai sarung tangan steril			1	2	3
0.	Basahi tangan dengan air mengalir	0 			
1.	Bubuhkan sabun secukupnya hingga mencakup seluruh permukaan telapak tangan	1 			
2.	Gosoklah telapak tangan dengan telapak tangan.	2 			
3.	Gosoklah telapak tangan kanan dengan punggung tangan kiri serta sela-sela jarinya. Lakukan bergantian kedua tangan.	3 			
4.	Gosoklah sela-sela jari pada kedua telapak tangan.	4 			
5.	Gosoklah kedua jari tangan yang berlawanan dengan posisi jari-jari saling bertautan.	5 			
6.	Gosoklah ibu jari tangan kiri menggunakan genggaman tangan kanan dengan gerakan memutar. Lakukan bergantian kedua tangan.	6 			

7.	<p>Gosok dengan gerakan memutar ke depan dan ke belakang dengan menggunakan jari-jari tangan kanan yang terkatup pada telapak tangan kiri.</p> <p>Lakukan bergantian kedua tangan.</p>				
8.	<p>Bersihkan tangan dengan air mengalir.</p>				
9.	<p>Keringkan tangan dengan menggunakan handuk sekali pakai.</p>				
10.	<p>Matikan keran air tanpa menyentuh dengan tangan atau gunakan handuk</p>				
11.	<p>Tangan kini telah aman</p>				

Sumber: WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care, 2009

KETERAMPILAN MENGGUNAKAN SARUNG TANGAN

PENDAHULUAN

Sejak merebaknya HIV dan epidemi AIDS, sarung tangan telah digunakan oleh para pekerja layanan kesehatan untuk menangani pasien yang terkolonisasi atau terinfeksi dengan patogen tertentu atau terpapar dengan pasien hepatitis B. Sejak tahun 1987, terjadi peningkatan dramatis dalam penggunaan sarung tangan sebagai usaha untuk menceah transmisi HIV dan patogen yang dapat menyebar melalui darah dari pasien ke pekerja layanan kesehatan.

Sarung tangan medis digunakan oleh pekerja layanan kesehatan utamanya oleh karena dua alasan yaitu 1) untuk mengurangi resiko kontaminasi tangan pekerja layanan kesehatan terhadap darah atau cairan tubuh lain dan 2) untuk mengurangi resiko penyebaran kuman ke lingkungan serta transmisi dari penyedia layanan kesehatan ke pasien dan sebaliknya, juga dari satu pasien ke pasien lain. Sarung tangan medis sekali pakai, baik steril maupun non-steril biasanya terbuat dari senyawa alam karet lateks atau senyawa sintetik non-lateks seperti vinil, nitril atau neoprene. Sarung tangan steril dibutuhkan untuk tindakan intervensional, namun beberapa tindakan non-intervensial juga membutuhkan pemakaian sarung tangan steril.

Cara penggunaan sarung tangan yang benar harus diperhatikan oleh semua pekerja layanan kesehatan, karena peningkatan resiko transmisi patogen dan infeksi sangat berkaitan dengan metode penggunaan sarung tangan medis yang tidak tepat. Penggunaan sarung tangan tidak mengubah indikasi sanitasi tangan atau menggantikan pentingnya sanitasi tangan baik dengan mencuci tangan maupun penggunaan cairan antiseptik.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa memahami alasan, indikasi dan cara-cara penggunaan sarung tangan medis

TARGET PEMBELAJARAN

Mahasiswa memahami cara-cara penggunaan sarung tangan, baik cara memakai maupun melepaskan sarung tangan medis baik steril maupun non-steril

INDIKASI PENGGUNAAN SARUNG TANGAN

1. Indikasi Memakai Sarung Tangan
 - a. Sebelum kondisi steril.
 - b. Antisipasi kontak dengan darah atau cairan tubuh lain, baik dalam kondisi steril maupun tidak, mencakup kontak pada membran mukosa dan kulit terbuka.
 - c. Kontak dengan pasien (dan area sekelilingnya) selama tindakan pencegahan kontak
2. Indikasi Melepas Sarung Tangan
 - a. Segera setelah sarung tangan rusak (dicurigai adanya sobekan sekecil apapun)

- b. Setelah selesai kontak dengan darah, cairan tubuh, kulit terbuka dan membran mukosa.
 - c. Setelah selesai kontak dengan pasien dan/atau sekelilingnya, atau bagian tubuh yang terkontaminasi pada pasien.
 - d. Jika ada indikasi untuk sanitasi tangan.
3. Indikasi Penggunaan Sarung Tangan Steril
- a. Semua prosedur bedah dan yang membutuhkan kondisi steril
 - b. Persalinan vaginal
 - c. Tindakan radiologi invasif
 - d. Melakukan pemasangan akses dan prosedur vaskular (jalur central)
 - e. Menyiapkan nutrisi parenteral total dan obat-obatan kemoterapi

4. Indikasi Penggunaan Sarung Tangan Non-steril

Adanya potensi sentuhan dengan darah, cairan tubuh, sekret dan ekskret dan benda-benda yang terlihat terkontaminasi oleh cairan tubuh.

Paparan Pasien Langsung: kontak dengan darah, cairan tubuh, membran mukosa dan kulit terbuka; potensi organisme infeksius dan berbahaya; situasi epidemi atau gawat darurat; memasang dan melepas saluran intravena; menarik darah; pemeriksaan pelvis dan vaginal; penyedotan sistem terbuka saluran endotrakeal.

Paparan Pasien Tidak Langsung: mengosongkan bak muntah; menangani atau mencuci alat-alat medis, menangani sampah medis; membersihkan tumpahan cairan tubuh.

5. Kondisi-kondisi dibawah ini tidak diindikasikan penggunaan sarung tangan medis, kecuali adanya tindakan pencegahan kontak :


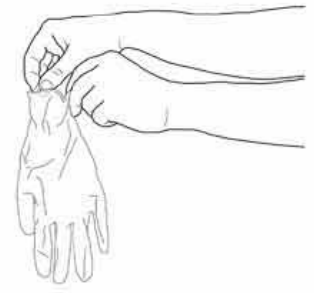

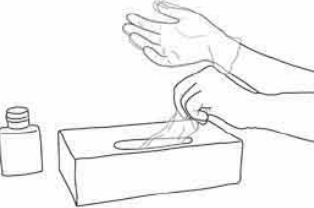

Tidak ada potensi paparan dengan darah, cairan tubuh atau lingkungan terkontaminasi

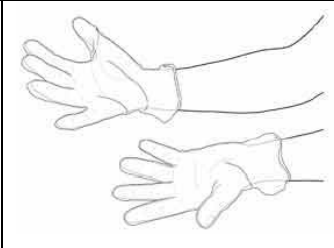
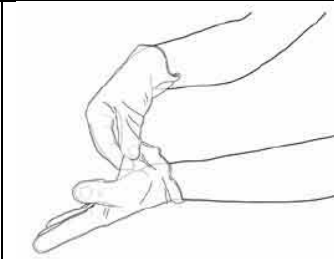
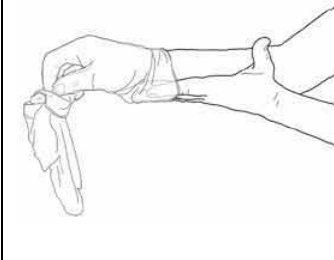
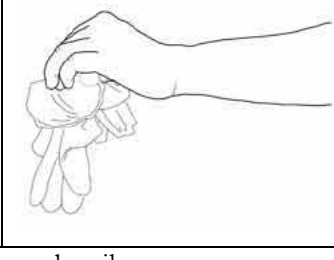
Paparan Pasien Langsung: mengukur tanda-tanda vital; melakukan penyuntikan subkutan dan intramuskular; memandikan dan memakaikan pakaian pasien; memindahkan pasien; perawatan mata dan telinga (tanpa sekret); semua tindakan memperbaiki jalur vaskular tanpa adanya kebocoran darah.

Paparan Pasien Tidak Langsung: menggunakan telepon; menulis di status pasien memberikan obat oral; menyentuh nampan makan pasien; mengganti linen pasien; memasang peralatan ventilasi non-invasif dan kanula oksigen; memindahkan perabotan pasien.




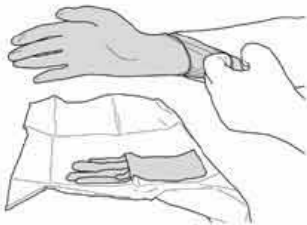
Sarung tangan harus dipakai sesuai dengan STANDAR dan KONTAK PENCEGAHAN. Sanitasi tangan harus dilakukan pada saat yang tepat terlepas adanya indikasi untuk penggunaan sarung tangan.

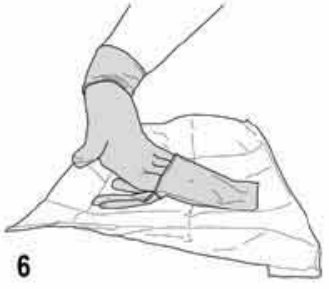

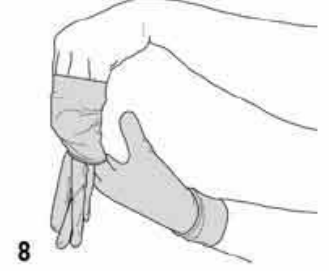

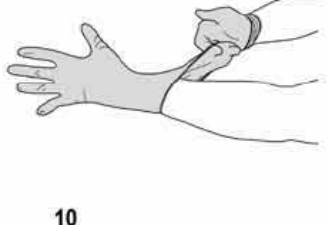

**PENUNTUN PEMBELAJARAN TEKNIK PENGGUNAAN
SARUNG TANGAN NON-STERIL**



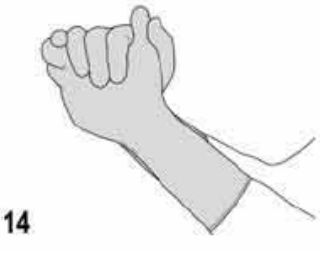
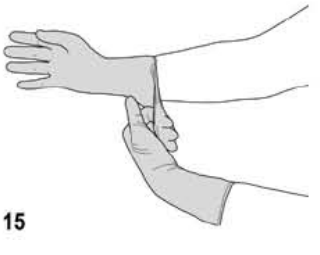
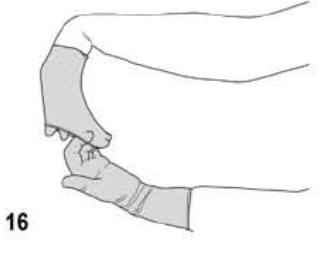
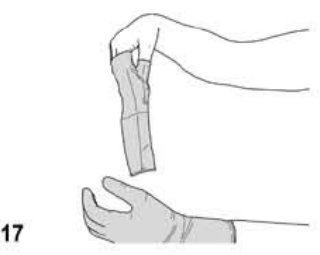
PENUNTUN PEMBELAJARAN TEKNIK PENGGUNAAN SARUNG TANGAN NON-STERIL					
No.	LANGKAH/KEGIATAN	GAMBAR	KASUS		
A. Cara memakai sarung tangan non-steril			1	2	3
1.	Jika indikasi sanitasi tangan ada sebelum kontak yang membutuhkan penggunaan sarung tangan, lakukanlah sanitasi tangan dengan sabun atau cairan pembersih				
2.	Keluarkan sarung tangan dari kotaknya				
3.	Sentuh sedikit saja area sarung tangan pada daerah pergelangan (pada ujung atas manset)				
4.	Pasanglah sarung tangan pertama				
5.	Ambil sarung tangan kedua dengan tangan yang belum memakai sarung tangan, sentuh sedikit saja area sarung tangan pada daerah pergelangan (pada ujung atas manset)				
6.	Untuk menghindari tersentuhnya kulit lengan bawah oleh tangan yang telah terpasang sarung tangan, lipatlah permukaan luar sarung tangan yang akan dipakai, menggunakan lipatan jari tangan yang telah menggunakan sarung tangan, lalu kenakan sarung tangan pada tangan kedua				

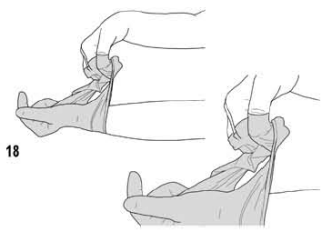
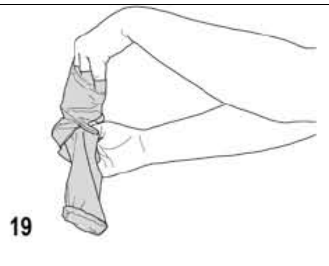
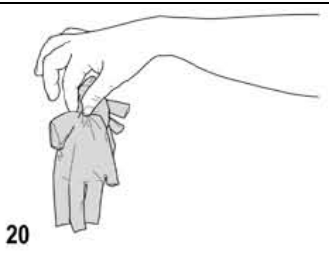
7.	Setelah sarung tangan terpasang, hindari bersentuhan dengan selain apa yang diindikasikan atau kondisi yang membutuhkan penggunaan sarung tangan				
B. Cara Melepaskan Sarung Tangan Non-Steril			1	2	3
8.	Cubitlah sarung tangan pada daerah pergelangan tanpa menyentuh lengan atas, lalu bukalah sarung tangan hingga membalik bagian luar dan dalam sarung tangan				
9.	Pegang sarung tangan yang telah dilepas dengan tangan yang masih memakai sarung tangan. Selipkan tangan yang sudah tidak memakai sarung tangan diantara lengan bawah dan sarung tangan, lalu lepaskan sarung tangan kedua sampai posisi melipat menutupi sarung tangan pertama.				
10.	Buanglah sarung tangan ke tempat sampah medis.				
11.	Lakukan sanitasi tangan dengan sabun atau cairan pembersih				

**PENUNTUN PEMBELAJARAN TEKNIK PENGGUNAAN
SARUNG TANGAN STERIL**

PENUNTUN PEMBELAJARAN TEKNIK PENGGUNAAN SARUNG TANGAN STERIL					
No.	LANGKAH/KEGIATAN	GAMBAR	KASUS		
A. Cara memakai sarung tangan steril			1	2	3
1.	Lakukanlah sanitasi tangan dengan sabun atau cairan pembersih				
2.	Pastikan integritas kemasan. Buka kemasan luar non-steril tanpa menyentuh kemasan steril di dalamnya	 2			
3.	Letakkan kemasan dalam yang steril pada permukaan rata yang bersih dan kering, tanpa menyentuh permukaan kemasan steril. Bukalah kemasan dengan menyentuh ujung kemasan lalu lipat hingga menghadap ke bawah, dan biarkan kemasan terbuka.	 3			
4.	Dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk salah satu tangan, pegang sarung tangan pada bagian ujung yang terlipat	 4			
5.	Masukkan tangan lain ke dalam sarung tangan dengan satu gerakan tunggal, biarkan lipatan sarung tangan pada daerah pergelangan tangan	 5			

6.	Ambil sarung tangan kedua dengan cara menyelipkan jari-jari tangan yang telah menggunakan sarung tangan ke dalam lipatan manset sarung tangan kedua.	 <p>6</p>			
7.		 <p>7</p>			
8.	Dengan satu gerakan tunggal, masukkan tangan yang belum memakai sarung tangan ke sarung tangan kedua dengan menghindari kontak / sentuhan antara tangan yang telah memakai sarung tangan dengan area selain sarung tangan yang akan dipakai (adanya kontak menyebabkan	 <p>8</p>			
9.	kurangnya asepsis dan membutuhkan penggantian sarung tangan).	 <p>9</p>			
10.		 <p>10</p>			
11.	Jika dibutuhkan, setelah kedua sarung tangan terpasang, perbaiki letak sarung tangan pada jari-jari hingga sarung tangan terpasang dengan nyaman	 <p>11</p>			

12.	Bukalah lipatan pada manset dengan menyelipkan jari-jari tangan lain di bawah lipatan, hindari kontak atau sentuhan dengan permukaan selain permukaan luar sarung tangan (adanya kontak menyebabkan kurangnya aseptis dan membutuhkan penggantian sarung tangan).	 <p>12</p>			
13.	Lakukan pada kedua sarung tangan.	 <p>13</p>			
14.	Tangan yang telah memakai sarung tangan hanya boleh menyentuh area dan alat-alat yang telah disterilkan serta area tubuh pasien yang telah didisinfeksi	 <p>14</p>			
B. Cara Melepaskan Sarung Tangan Steril			1	2	3
15.	Lepaslah sarung tangan pertama dengan menggunakan tangan lainnya. Buka dengan cara melipat bagian dalam ke luar sampai daerah sendi jari kedua (jangan melepas seluruh sarung tangan)	 <p>15</p>			
16.		 <p>16</p>			
17.		 <p>17</p>			

18.	Lepaskan sarung tangan kedua dengan melipat bagian terluarnya menggunakan tangan yang telah terlepas sebagian sarung tangannya				
19.	Lepaslah sarung tangan dengan melipat bagian dalam keluar hingga sarung tangan terbuka seluruhnya. Pastikan tangan hanya bersentuhan dengan bagian dalam sarung tangan				
20.	Buang sarung tangan pada tempat sampah medis				
21.	Lakukan sanitasi tangan dengan sabun atau cairan pembersih				

Sumber: WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care, 2009